

Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor

Shafa Astari Azzahra^{*}, Pupung Purnamasari, Nopi Hernawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*shafastaria@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, nopihernawati@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of professional skepticism and independence on the accuracy of giving opinions by auditors at the Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The population of this study are all auditors who work at the Public Accounting Firm in Bandung City who are active and obtain the permit from the Minister of Finance 2022. The number of auditors who were sampled in the study were 37 respondents from 10 Public Accounting Firms in Bandung City. This study uses a verification method with a quantitative approach. The data collected is primary data and data collection techniques using a questionnaire. Hypothesis testing in this study used multiple regression analysis with SPSS version 23 statistical tool. The results showed that partially professional skepticism had no effect on the accuracy of giving an opinion by the auditor. Meanwhile, independence has a significant effect on the accuracy of giving an opinion by the auditor. Meanwhile, it simultaneously shows that professional skepticism and independence have a significant effect on the accuracy of giving an opinion by the auditor.

Keywords: *Professional Skepticism, Independence, Accuracy of Public Accountant Opinion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh skeptisisme profesional dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang aktif dan memperoleh izin Menteri Keuangan 2022. Jumlah auditor yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 37 responden dari 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat statistik SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sedangkan, independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sementara, secara simultan menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Kata Kunci: *Skeptisisme Profesional, Independensi, Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor.*

A. Pendahuluan

Profesional merupakan kompetensi seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu yang berkaitan dan dipengaruhi oleh bidang pendidikan dan keahlian. Menjadi profesional berarti seorang individu harus bertanggung jawab dan memahami tugas yang diberikan, serta konsisten dan fokus terhadap tujuan organisasi. Sikap profesional tersebut wajib dimiliki setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Salah satu profesi yang dituntut untuk mempunyai sikap profesional yaitu akuntan publik atau auditor eksternal. Akuntan publik sendiri merupakan akuntan yang pekerjaannya bertugas dalam memberikan dan melakukan jasa auditing profesional kepada klien di bawah satuan kantor akuntan publik (Abdul Halim, 2008).

Dalam melakukan audit seorang akuntan publik dapat memberikan laporan keuangan perusahaan sebagai nilai tambahnya tersendiri, hal tersebut dikarenakan akuntan publik yang merupakan pihak ahli serta independen, di akhir pemeriksaannya akan memberikan masukan mengenai kewajaran hasil usaha, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Sehingga laporan audit menjadi tujuan akhir dari proses audit itu sendiri. Laporan audit yang nantinya dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan, disampaikan auditor melalui pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai (Alvin A. Arens, 2012).

Agar perumusan opininya tepat, maka bukti audit harus dinilai, sehingga dibutuhkan sikap skeptisisme profesional. Menurut Alvin. A Arens (2011) yang dimuat dalam Herman Wibowo, menjelaskan bahwa skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang dilihat dari auditor yang tidak mengedepankan asumsi manajemen tidak jujur (berbohong) tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran yang absolut. Dengan diterapkannya sikap skeptisisme profesional, maka akan membantu auditor dalam mengungkap atau mengetahui potensi salah saji material untuk meminimalisir risiko pengambilan keputusan yang salah serta informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaini Oktalina (2021) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara skeptisisme profesional terhadap keakuratan atau ketepatan pemberian opini oleh auditor. Selain itu, Tania Kautsarrahmelia (2013) mengatakan skeptisisme profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keakuratan atau ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.

Akuntan publik berperan sebagai profesi yang dipercaya masyarakat atas kualitas atau mutu jasa audit. Masyarakat sebagai public menginginkan penilaian independen dalam laporan keuangannya atas informasi yang disajikan (Agus, 2014). Independensi sendiri merupakan keadaan seseorang dimana seseorang tersebut tidak terikat atau terkait dengan pihak manapun, atau keadaan seseorang yang bebas, mandiri, dan tidak bergantung kepada pihak lain (Sihotang, 2016). Pengguna laporan keuangan akan sulit untuk percaya kembali jika auditor tidak bisa menerapkan sikap independen. Sehingga hasil laporan keuangan yang diperiksa menjadi tidak bernilai jika tidak menerapkan sikap tersebut. Hal tersebut berdampak juga terhadap kehandalan dan opini yang dikeluarkannya juga akan dipertanyakan. Independensi merupakan hal penting yang harus dijaga oleh auditor secara rutin.

Dalam penelitian sebelumnya, menurut oleh Aprilia Ratna Sari (2017) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keakuratan atau ketepatan opini auditor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lastris Nofitri (2020) juga memperlihatkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap keakuratan atau ketepatan opini auditor.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional terhadap ketetapan pemberian opini oleh auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?

Selanjutnya, terkait tujuan dari penelitian ini dijelaskan dalam poin-poin penting berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap ketepatan atau keakuratan pemberian opini audit oleh auditor yang bekerja pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap ketepatan atau keakuratan opini audit yang diungkapkan oleh auditor yang bekerja pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang dipilih dan digunakan oleh peneliti yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang dipakai oleh peneliti yaitu skeptisisme profesional dan independensi. Variabel skeptisisme profesional menggunakan aspek pikiran yang selalu bertanya, suspensi atau penundaan pada penilaian, mencari pengetahuan, pemahaman interpersonal, percaya diri, penentuan sendiri (keteguhan hati). Sedangkan, variabel independensi menggunakan aspek-aspek seperti independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi, independensi dalam pelaporan. Selain itu, variabel ketepatan opini oleh auditor menggunakan aspek opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pernyataan tidak memberikan pendapat, dan pendapat tidak wajar.

Sumber data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, dikumpulkan langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner yang telah disusun secara terstruktur yang kemudian akan diisi oleh responden. Adapun populasi yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang beroperasi dan disahkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan, untuk pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan instrumen atau alat uji dalam penelitian ini. Sedangkan, untuk mengubah data dari data ordinal menjadi data interval digunakan Metode Successive Interval (MSI). Selanjutnya, uji asumsi klasik atau pengujian hipotesis klasik penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan persamaan model dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$KPO = 11.637 + (-0,141) SP + 0,204 I + e$$

Keterangan:

KPO = Ketepatan Pemberian Opini

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

SP = Skeptisisme Profesional

I = Independensi

e = Standar Error

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Skeptisisme Profesional (X1)

Variabel	No. Item	Validitas			
		r hitung	r tabel	Signifikansi	Kesimpulan
Skeptisisme Profesional (X1)	1	0,505	0,334	0,001	Valid
	2	0,377	0,334	0,22	Valid
	3	0,625	0,334	0,000	Valid
	4	0,439	0,334	0,007	Valid
	5	0,541	0,334	0,001	Valid
	6	0,388	0,334	0,018	Valid
	7	0,695	0,334	0,000	Valid
	8	0,533	0,334	0,001	Valid
	9	0,483	0,334	0,002	Valid
	10	0,519	0,334	0,001	Valid
	11	0,648	0,334	0,000	Valid
	12	0,583	0,334	0,000	Valid
	13	0,496	0,334	0,002	Valid
	14	0,530	0,334	0,001	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas, rekapitulasi atau ringkasan menunjukkan bahwa pernyataan variabel skeptisisme profesional memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,334. Selain itu, nilai signifikansi dalam tabel tersebut $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir atau item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Independensi (X2)

Variabel	No. Item	Validitas			
		r hitung	r tabel	Signifikansi	Kesimpulan
Independensi (X2)	1	0,420	0,334	0,010	Valid
	2	0,628	0,334	0,000	Valid
	3	0,605	0,334	0,000	Valid
	4	0,487	0,334	0,002	Valid
	5	0,479	0,334	0,003	Valid
	6	0,477	0,334	0,006	Valid
	7	0,706	0,334	0,000	Valid
	8	0,704	0,334	0,000	Valid
	9	0,801	0,334	0,000	Valid
	10	0,535	0,334	0,001	Valid
	11	0,386	0,334	0,018	Valid

Berdasarkan tabel 2 terkait rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan variabel independensi memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,334. Selain itu, nilai signifikansi pada tabel tersebut kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir atau item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Y)

Variabel	No. Item	Validitas			
		r hitung	r tabel	Signifikansi	Kesimpulan
Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor (Y)	1	0,669	0,334	0,000	Valid
	2	0,697	0,334	0,000	Valid
	3	0,564	0,334	0,000	Valid
	4	0,575	0,334	0,000	Valid
	5	0,687	0,334	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan variabel ketepatan pemberian opini auditor mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,334. Selain itu, nilai signifikansi dalam tabel tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 maka butir pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Data Penelitian

Variabel	Reliabilitas		
	Cronbach's Alpha	r kritis	Kesimpulan
Skeptisisme Profesional (X1)	0,797	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	0,779	0,60	Reliabel
Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)	0,636	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan variabel skeptisisme profesional, independensi, dan ketepatan pemberian opini auditor masing-masing nilai cronbach's alpha sebesar 0,797 untuk variabel skeptisisme profesional, lalu 0,779 untuk variabel independensi, dan 0,636 untuk variabel ketepatan pemberian opini oleh auditor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisisioner ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga setiap butir pernyataan yang digunakan dapat memperoleh data yang konsisten serta dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		SP	I	KPO
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.32627	28.24305	12.41219
	Std. Deviation	6.218384	5.259014	2.860010
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.127	.130
	Positive	.119	.115	.095
	Negative	-.065	-.127	-.130
Test Statistic		.119	.127	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.138 ^c	.120 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel skeptisisme profesional, independensi, dan ketepatan pemberian opini auditor yang setiap masing-masingnya memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 untuk variabel skeptisisme profesional, 0,138 untuk variabel independensi, dan 0,120 untuk variabel ketepatan pemberian opini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, karena mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas Data

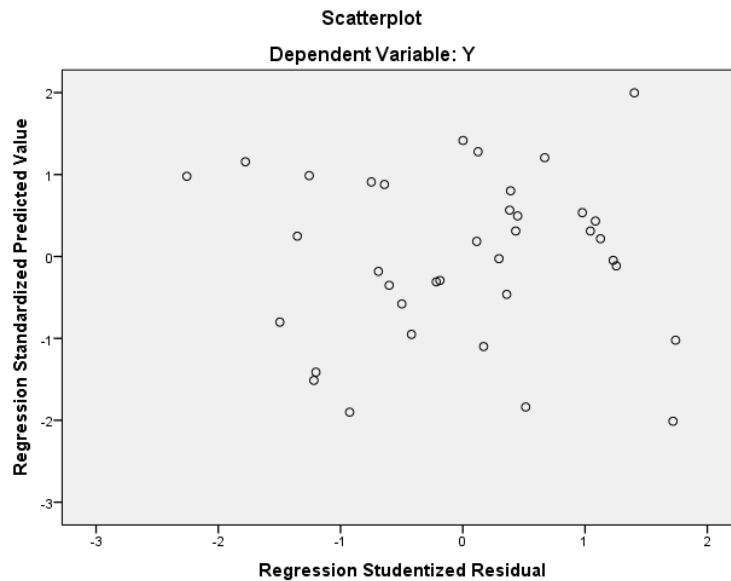
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.637	3.099		3.755	.001		
	X1	-.141	.076	-.307	-1.862	.071	.906	1.104
	X2	.204	.090	.375	2.276	.029	.906	1.104

a. Dependent Variable: KPO

Berdasarkan tabel 6 di atas, semua variabel dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 ($0,906 > 0,1$) dan nilai VIF (variance inflation factor) kurang dari 10 ($1.104 < 10$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Data



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23, 2022

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas atau bulir-bulir yang ada tersebar (terdistribusi) di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dari itu dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan atau keakuratan pemberian opini auditor berdasarkan variabel yang mempengaruhi opini tersebut yaitu skeptisisme profesional dan independensi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.637	3.099		3.755	.001
	Skeptisisme Profesional	-.141	.076	-.307	-1.862	.071
	Independensi	.204	.090	.375	2.276	.029

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa model persamaan untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$KPO = 11.637 + (-0,141) SP + 0,204 I + e$$

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.304	2	24.152	3.336	.048 ^b
	Residual	246.164	34	7.240		
	Total	294.468	36			

a. Dependent Variable: KPO

b. Predictors: (Constant), I, SP

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3.336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 (skeptisisme profesional) dan X2 (independensi) keduanya berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian opini oleh auditor.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.637	3.099		3.755	.001
	Skeptisisme Profesional	-.141	.076	-.307	-1.862	.071
	Independensi	.204	.090	.375	2.276	.029

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini

1. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa skeptisisme profesional (X1) tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor (Y). Nilai signifikansi untuk variabel skeptisisme profesional sebesar 0,071 yang dimana lebih besar dari 0,05. Artinya Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2. Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor (Y). Kemudian, nilai signifikansi variabel independensi adalah 0,029 yang dimana lebih kecil atau kurang dari 0,05. Artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan atau keakuratan pemberian opini oleh auditor.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.115	2.690744

a. Predictors: (Constant), I, SP

b. Dependent Variable: KPO

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien angka R-square sebesar 0,164 atau secara persentase sebesar 16,4%. Artinya skeptisisme profesional dan independensi memiliki dan memberikan pengaruh sebesar 16,4% sedangkan sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diuji dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang terkumpul serta hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan atau keakuratan pemberian opini oleh auditor.
2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan atau keakuratan dalam pemberian opini yang diungkapkan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung.

Acknowledge

Penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan nasihat dan bimbingan selama penyusunan dan penulisan laporan penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, motivasi dan semangatnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Berdasarkan hal tersebut, semoga semua doa, dukungan, dan bantuannya mendapatkan balasannya menjadi amal baik serta mendapat pahala dan berkah dari-Nya. Besar harapan penulis agar laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, walaupun penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan hasil dari penyusunan laporan skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menjadi bahan pengetahuan bagi penulis agar dapat menyelesaikan tugas selanjutnya jauh lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] Sihotang, K. 2016. Etika Profesi Akuntansi. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- [2] Halim, Abdul. 2008. Auditing I. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- [3] Agus triyanto, 2014. Pengaruh skeptisisme profesional auditor, situasi audit, independensi, etika, keahlian dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Jurnal Akuntansi Muhamadiyah. 1(3): h: 1-17
- [4] Hasna Iftinan, Syifa. 2022. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).
- [5] Arens, Alvin A., et al. 2011. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Editor: Wibi Hardani, dan Suryadi Saat.